

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI POLA ASUH OTORITATIF
ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AINAYAVIA ALMAIDA

NIM. 160901104



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021/1442H**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI POLA ASUH OTORITATIF
ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

AINAYAVIA ALMAIDA

NIM. 160901104

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

Pembimbing II,


Fatmawati, S.Psi, B.Psych (Hons), M.Sc
NIP. 199002022019032022

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI POLA ASUH OTORITATIF
ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:
Ainayavia Almaida
NIM. 160901104**

Pada Hari, Tanggal: Senin, 25 Januari 2021

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

Sekretaris,


Fatmawati, S.Psi, B.Psych (Hons), M.Sc
NIP. 199002022019032022

Penguji I,


Rawdhah binti Yasa, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 198212252015032005

Penguji II,


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 199011022019032024

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**


M. Salami, MA
NIP. 6512051992032003



PERNYATAAN KEASLIAN

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 25 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Ainayavia Almaida

NIM. 160901104

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada kita. Shalawat beserta salam juga kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Otoritatif Orangtua dengan Kematangan Emosi pada Remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada”.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya doa dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Dr. Salami, MA, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog, yang selalu setia memotivasi dan membimbing mahasiswa.
3. Wakil Dekanbidang Administrasi dan Keuangan, Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Fuad, S.Ag, M.Hum, yang telah banyak membantu mengurus administrasi mahasiswa.
5. Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Safrilsyah, M. Si, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Penasehat Akademik sekaligus Penguji I Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi, Psikolog yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dari awal menulis proposal sampai skripsi ini selesai.
7. Penguji II, Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi, Psikolog yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ketua Penguji sekaligus pembimbing pertama, Julianto, S.Ag., M.Si, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Pembimbing kedua, Fatmawati, S.Psi., B.Psych(Hons)., M.Sc, yang telah memberikan masukan dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Bapak dan Mamak yang selalu mendoakan serta memberikan kasih sayang, dukungan, semangat yang tak ada hentinya selama ini.

12. Bunda, Kakak dan Abang Tercinta yaitu Kak Fitriani, Abang Afriadi, Kak Kamariyati, Abang Zulkarnain, Abang M.Yunus, Alm Abang M.Yusuf, Kak Mardiana, Abang Suheri Fadly, Abang Syahrul Hilmy, Kak Nurul Liza Merianti, Kak Munira Tasya dan Adik Assyfa Meila Zikra.

13. Ricky Hidayat dan Khairunnisa Fitri yang telah banyak membantu, mendukung dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

14. Teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan : Sitti Mauliana, Qisthi Hani, Putri Pratami, Nur Safitri, Reza Andalia dan Fidiah Amnitami.

15. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terimakasih

Banda Aceh, 25 Januari 2021

Penulis,



Ainayavia Almaida
NIM. 160901104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pola Asuh Otoritatif	15
1. Pengertian Pola Asuh Otoritatif	15
2. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoritatif.....	16
3. Ciri-ciri Pola Asuh Otoritatif	17
B. Kematangan Emosi	18
1. Pengertian Kematangan Emosi	18
2. Aspek-aspek Kematangan Emosi	20
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi	22
C. Remaja.....	23
D. Hubungan Persepsi Pola Asuh Otoritatif dengan Kematangan Emosi	26
E. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31

C. Definisi Operasional.....	32
1. Pola Asuh Otoritatif.....	32
2. Kematangan Emosi.....	33
D. Subjek Penelitian.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	36
2. Uji Coba Alat Ukur	40
3. Pelaksanaan Penelitian	41
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur.....	41
1. Validitas.....	41
2. Reliabilitas.....	44
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	48
1. Teknik Pengolahan Data.....	48
2. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Kategori Data Penelitian	54
2. Hasil Uji Prasyarat.....	59
3. Hasil Uji Hipotesis	61
C. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Sampel Penelitian.....	35
3.2 <i>Blue Print</i> Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif.....	37
3.3 Skor Skala <i>Favorable</i> Dan Skala <i>Unfavorable</i>	38
3.4 <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Emosi.....	39
3.5 Skor Skala <i>Favorable</i> Dan Skala <i>Unfavorable</i>	40
3.6 Koefesien CVR Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif.....	43
3.7 Koefesien CVR Skala Kematangan Emosi.....	43
3.8 Koefesien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Otoritatif.....	44
3.9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif.....	45
4.1 Koefesien Daya Beda Aitem Skala Kematangan Emosi.....	46
4.2 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kematangan Emosi.....	47
4.3 Data Demografi Sampel Penelitian.....	53
4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif.....	55
4.5 Hasil Kategorisasi Persepsi Pola Asuh Otoritatif.....	56
4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala Kematangan Emosi.....	57
4.7 Hasil Kategorisasi Kematangan Emosi.....	58
4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	59
4.9 Hasil Uji Linearitas Persepsi Pola Asuh Otoritatif dan Kematangan Emosi ..	60
5.1 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konsep.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2. Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif dan Kematangan Emosi
- Lampiran 3. Tabulasi Data *Try Out* Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif dan Tabulasi Data Penelitian Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif
- Lampiran 4. Tabulasi Data *Try Out* Skala Kematangan Emosi dan Tabulasi Data Penelitian Skala Kematangan Emosi
- Lampiran 5. Reliability Skala Persepsi Pola Asuh Sebelum Dibuang Aitem yang Gugur dan Reliability Skala Kematangan Emosi Sebelum Dibuang Aitem yang Gugur
- Lampiran 6. Reliability Skala Persepsi Pola Asuh Setelah Dibuang Aitem yang Gugur dan Reliability Skala Kematangan Emosi Setelah Dibuang Aitem yang Gugur
- Lampiran 7. Data Demografi Subjek Penelitian
- Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas, Hasil Uji Linieritas, Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 9. SK SKRIPSI
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI POLA ASUH OTORITATIF ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA

Ainayavia Almaida

ABSTRAK

Kematangan emosi pada remaja dapat diperoleh melalui pola asuh yang diterima remaja ketika berada pada ruang lingkup keluarga. Pola asuh yang baik dapat menghasilkan hubungan timbal balik yang baik pula antara orang tua dan remaja sehingga remaja mampu mencapai kematangan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi pola asuh otoritatif orangtua dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh otoritatif Tridonanto & Agency (2014) dan teori kematangan emosi Murray (dalam Susanto, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 167 remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi pola asuh otoritatif orangtua dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada, dengan koefisien korelasi sebesar 0,637 dengan $p = 0,00$. Hal ini didasarkan pada perhitungan statistik dengan nilai taraf signifikansi $p < 0,05$. Artinya semakin baik persepsi pola asuh otoritatif orangtua maka akan semakin tinggi kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Sebaliknya semakin tidak baik persepsi pola asuh otoritatif orangtua maka akan semakin rendah kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada.

Kata Kunci : Pola asuh otoritatif, kematangan emosi, orangtua, remaja

**THE RELATION OF PERCEPTION OF PARENT AUTHORITATIVE
PARENTS WITH EMOTIONAL DEATH IN ADOLESCENTS
IN SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA**

Ainayavia Almaida

ABSTRACT

Emotional maturity in adolescents can be obtained through the parenting patterns that adolescents receive when they are in the family sphere. A good parenting style can also produce a good reciprocal relationship between parents and adolescents so that adolescents can reach emotional maturity. This study aimed to determine the relationship between perceptions of authoritative parenting and emotional maturity of adolescents in SMA Negeri 1 Peukan Bada. This study used Tridonanto and Agency's (2014) authoritative parenting theory and Murray's (in Susanto, 2018) emotional maturity theory. This research used quantitative methods with correlation techniques. Sampling was done using a proportionate stratified random sampling technique with a sample of 167 teenagers in SMA Negeri 1 Peukan Bada. The results of this study indicated that there was a very significant positive relationship between perceptions of authoritative parenting and emotional maturity in adolescents in SMA Negeri 1 Peukan Bada, with a correlation coefficient of 0.637 with $p = 0.00$. This was based on statistical calculations with a significance level of $p < 0.05$. This meant that the better the perceptions of authoritative parenting, the higher the emotional maturity of adolescents at SMA Negeri 1 Peukan Bada. On the other hand, the worse the perceptions of authoritative parenting, the lower the emotional maturity of adolescents in SMA Negeri 1 Peukan Bada.

Keywords: Authoritative parenting, emotional maturity, parents, adolescents

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa Latin (*adolescere*) yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Piaget (dalam Marliani, 2015, hlm. 165) mengungkapkan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, tetapi berada pada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Masa remaja dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Steinberg (dalam King, 2014, hlm. 189) mengemukakan bahwa para ahli saraf dan psikolog perkembangan yang mempelajari remaja menyimpulkan adanya perubahan-perubahan pada otak yang mungkin dapat menjelaskan mengapa remaja sering menunjukkan emosi yang sangat kuat, namun belum dapat mengontrolnya. Hal tersebut seakan menunjukkan bahwa otak mereka belum memiliki rem untuk memperlambat emosi mereka. Oleh karena itu, perkembangan konteks prefrontal mereka cenderung lambat dan perlu waktu untuk matang hingga usia dewasa awal.

Menurut Yusuf (2016, hlm. 196) masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik

terutama organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan serta dorongan-dorongan baru, seperti: perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Oleh karena itu, hendaknya seorang remaja telah mampu mencapai kematangan emosi pada masa ini, dimana ia mampu untuk mengontrol emosinya di hadapan orang lain dan mampu untuk melihat waktu yang lebih tepat untuk dapat mengungkapkan emosinya.

Menurut Gustria (2006) kematangan emosi adalah keseimbangan dan kemandirian remaja dalam memahami, mengendalikan, mengungkapkan, dan menyesuaikan perasaan secara mandiri dalam rangka memecahkan masalah dengan penuh keramahan, kesetiakawanan, dan sikap hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain (dalam Susanto, 2018 hlm. 211).

Menurut Yusuf (2008) kematangan emosi ditandai oleh dua hal penting, adekuasi emosi dan pengendalian emosi. Adekuasi emosi, yaitu adanya cinta kasih, simpati, altruisme (senang menolong orang lain), respek (sikap hormat atau menghargai orang lain), dan ramah. Adapun pengendalian emosi ditandai oleh tidak mudah tersinggung, tidak agresif, bersikap optimis dan tidak pesimis (putus asa), dan dapat menghadapi situasi frustrasi secara wajar (dalam Santoso, 2018, hlm.215).

Yusuf (dalam Santoso, 2018, hlm.215) juga menjelaskan ciri-ciri remaja yang sudah memiliki kematangan emosi sebagai berikut: mampu mengontrol emosinya (*self control*), dalam arti mampu mengendalikan diri

dan perasaan, keinginan, atau perbuatan yang apabila diperturutkan akan berdampak kurang baik (bagi dirinya atau orang lain), bersikap optimis dalam menatap masa depan, menaruh respek terhadap diri sendiri dan orang lain, mencintai dan menghormati orang atau aturan (norma) secara ikhlas, dapat merespons frustrasi (kekecewaan) secara wajar atau dengan cara yang positif, dan dapat menghindari diri dari perasaan atau sifat permusuhan, dendam, tidak percaya diri, dan mudah putus asa.

Kematangan emosi merupakan hal yang esensial pada tingkatan usia mana pun. Kematangan emosi berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk bertindak secara etis dan memperhatikan kemampuan mengendalikan diri (Susanto, 2018 hlm. 211). Menurut Murray (dalam Kapri & Rani, 2014, hlm. 360) seorang remaja dikatakan telah memiliki kematangan emosi bila ia memiliki karakteristik kematangan emosi sebagai berikut, diantaranya: mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang, mampu untuk menghadapi kenyataan, kemampuan menilai secara positif pengalaman hidup, mampu berfikir positif mengenai diri pribadi, penuh harapan, ketertarikan untuk memberi, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, kemampuan menangani permusuhan konstruktif, dan berfikir terbuka.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa apabila remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik maka ia akan dapat berperilaku dan memiliki sikap yang baik pula sesuai dengan karakteristik kematangan emosi tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila remaja yang belum memiliki

kematangan emosi yang baik maka ia akan melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan karakteristik kematangan emosi itu sendiri. De Claire (dalam Fellasari & Lestari, 2016, hlm. 85) menyatakan bahwa remaja yang lebih matang secara emosional masih akan mengalami kesedihan, marah, dan takut tetapi mereka akan lebih mampu menenangkan diri mereka sendiri, bangkit dari kemurungan dan dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan produktif lainnya.

Pembentukan kematangan emosi tidak lepas dari peranan pola asuh yang diberikan orangtua kepada remaja karena orangtua adalah orang pertama yang mengetahui tumbuh kembang anaknya serta orangtua pula yang memiliki tanggung jawab agar remaja memperoleh kematangan emosi, sehingga remaja dapat mengeksplor emosinya kepada hal-hal yang baik. Seperti yang dikatakan Hurlock (dalam Fellasari & Intan, 2016, hlm. 85) bahwa masalah emosi yang terjadi pada remaja salah satunya dapat diakibatkan oleh pola asuh yang diberikan oleh orang tua.

Menurut Wood dan Zoo (2013) pola asuh merupakan interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya (dalam Madyawati, 2016, hlm. 36).

Menurut Baumrind (dalam King, 2014, hlm. 173) terdapat tiga jenis pola asuh orangtua terhadap remaja yang masing-masing memiliki kontribusi

dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh tersebut yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoritatif, yaitu gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka, melibatkan komunikasi verbal serta interaksi yang hangat dalam mengasuh anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh ini cenderung bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri (*self control*) dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pola asuh otoriter, yaitu gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum. Orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan perintah seperti kehendak mereka dan pola asuh otoriter hanya melibatkan sedikit komunikasi verbal antara orang tua dan anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh ini cenderung bersikap tidak bersahabat, mudah tersinggung, penakut dan mudah stres.

Pola asuh permisif, yaitu gaya pengasuhan dimana orangtua terlibat dengan anak mereka namun memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orangtua yang demikian membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang diinginkan. Anak yang diasuh dengan pola asuh ini cenderung bersikap impulsif dan agresif dan suka memberontak.

Berdasarkan ketiga pola asuh orangtua diatas, pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang dapat menimbulkan sikap kematangan emosi pada remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Baumrind (dalam Yusuf, 2016,

hlm. 51) yang mengatakan bahwa pola asuh otoritatif akan berdampak kepada kematangan emosi remaja. Hal ini dikarenakan remaja yang diasuh dengan pola asuh otoritatif akan memiliki kemampuan untuk menghindar dari permusuhan karena orangtua yang selalu menjelaskan mengenai dampak perbuatan baik dan buruk sehingga remaja mudah untuk mengalirkan cinta dan kasih sayang karena sikap responsif dan penerimaan yang diterima remaja dari orangtuanya, serta remaja mampu berpikir positif mengenai dirinya sendiri dan remaja akan memiliki sikap optimis, berprestasi, bertanggung jawab serta lebih kompeten.

Hurlock (dalam Suprihatin, 2018, hlm. 147) mengatakan banyak penelitian menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di lingkungan sekitar biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak dan hangat. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsikan rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orangtua maka akan semakin baik pula kematangan emosi remaja.

Hal ini terlihat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang kepada siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada mampu untuk

menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekitarnya dan mampu menghargai orang lain. Apabila ada orang baru yang ingin berbicara atau bertanya sesuatu hal kepada mereka, mereka dapat meresponnya dengan baik bahkan ada juga yang mengantarkan orang tersebut ke tujuannya. Hal ini juga di dukung sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan secara online oleh peneliti dengan 3 orang remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada yaitu DF, FRZ, dan AA. Berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Cuplikan wawancara 1:

“kalau adek ya kak begaya sesuai sama apa yang ada aja kak, gausah terlalu ikutin orang. Jadi diri sendiri aja, kalau orang mau bekawan sama kita ya silahkan tapi kalau gak mau ya gakpapa. Selama kita gak ganggu orang, gak nyusahin orang yaa tetap sama pendirian diri sendiri aja kak.” (DF, Wawancara personal, 27 November 2020).

Cuplikan wawancara 2:

“saya senang kalau dikelas ada teman yang gak paham sama pelajaran tanya sama saya gimana cara nyelesainnya kak, bukan saya sok pinter kak tapi sama-sama belajar aja, saya juga dengan senang hati bantuin mereka. Karna saya pikir nanti pasti ada saatnya saya diposisi mereka gak ngerti sama apa yang dijelaskan guru, jadi ya saya bisa gantian nanyak ke mereka kak. (FRZ, Wawancara personal, 27 November 2020).

Cuplikan wawancara 3:

“saya pernah ngerasa kek malas kali berangkat sekolah kak, saya mau buat alasan sakit ke orangtua untuk gak sekolah. Tapi tiba-tiba saya kepikiran orangtua saya gak pernah malas untuk kerja cari rezeki biar saya bisa sekolah, setelah itu langsung tiba-tiba semangat bangkit dari tempat tidur siap-siap ke sekolah kak.” (AA, Wawancara personal 27 November 2020).

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa remaja tersebut sudah memiliki karakteristik dari kematangan emosi dimana mereka sudah mampu untuk menghadapi kenyataan, mampu berpikir positif

mengenai diri pribadi, ketertarikan memberi dan berpikir terbuka. Hal ini juga didukung oleh pola asuh yang diberikan dan diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang akan ditimbulkan terhadap perilaku remaja. Sehingga kondisi ini akan mendorong tumbuh dan berkembangnya aspek kematangan emosi pada diri remaja. Kematangan emosi dapat diperoleh jika orangtua memberikan kasih sayang, perhatian, dan kenyamanan sehingga remaja akan jauh dari perilaku negatif yang akan merugikan dirinya.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lumenta, Wungouw, dan Karundeng (2019) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja adalah pola asuh orang tua. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua baik, maka kematangan emosi remaja baik namun jika penerapan pola asuh yang kurang tepat untuk anak usia remaja maka mereka cenderung melakukan hal-hal yang mengarah ke perilaku negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjiningsih (2012, hlm.157) bahwa salah satu faktor keluarga yang memengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak adalah bagaimana pola asuh orangtuanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi pola asuh otoritatif orangtua dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Otoritatif Orangtua dengan Kematangan Emosi pada Remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi pola asuh otoritatif orangtua dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perluasan pemikiran tentang pengembangan ilmu psikologi, khususnya yang berhubungan dengan penelitian tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi serta penambahan wawasan untuk pembaca yaitu terhadap adanya kemungkinan keterkaitan hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi pada remaja.

a. Manfaat bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa menumbuhkan kematangan emosi pada remaja itu penting dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi Orangtua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi dalam permasalahan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada remaja sehingga dapat membentuk kematangan emosi yang baik pada remaja.

c. Manfaat bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana informasi bagi sekolah mengenai kematangan emosi pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema yang ingin dikaji, namun memiliki perbedaan dalam hal kriteria subjek dan metode penelitian yang akan digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2018) dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Otoritatif Orangtua dan Kecerdasan Emosional pada Remaja Pertengahan.” Subjek dalam penelitian ini berjumlah 182 remaja pertengahan yang berusia 15 hingga 18 tahun. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara pola asuh otoritatif dan kecerdasan emosional, yaitu sebesar $r = 0,478$ dengan signifikansi 0,00 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif orangtua dan kecerdasan emosional. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik remaja pertengahan mengalami pola asuh orangtua yang otoritatif maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fellyta (2019) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Otoritatif dengan Kematangan Emosi pada Remaja SMA”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa SMA kelas 1-3, tahun ajaran 2019/2020 dengan rentang usia 15-17 tahun di salah satu SMA Negeri Kota Semarang. Teknik penelitian ini menggunakan *Cluster Incidental Sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,832$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan demikian hipotesis diterima. Semakin tinggi pola asuh otoritatif orangtua maka semakin tinggi kematangan emosi pada remaja

dan sebaliknya. Pola asuh otoritatif memberikan sumbangan sebesar 69% dalam mempengaruhi kematangan emosi pada remaja SMA.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lumenta, Wungouw, dan Karundeng (2019) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi pada Remaja di SMA Negeri 1 Sinonsayang” mengungkapkan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya secara baik. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 95 remaja di SMA N 1 Sinonsayang. Hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% $v(\alpha 0,05)$, dimana nilai $p = 0,018$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah mendapatkan pola asuh yang baik. Sebagian dari siswa SMA N 1 Sinonsayang sudah memiliki kematangan emosi yang baik dan terakhir adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMA N 1 Sinonsayang.

Penelitian lain yang juga terkait adalah penelitian yang dilakukan oleh Samsi (2018) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin”. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun yang tinggal bersama keluarga dan belum menikah yang berjumlah 386 orang di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin. Dari hasil analisis data, remaja yang mendapatkan pola asuh permisif adalah 0% dan 12,068% remaja yang mendapatkan pola asuh otoriter sedangkan pola asuh demokratis

87,931%. Untuk kematangan emosi yang diperoleh adalah terdapat 11 (18,96%) remaja yang memiliki kematangan emosi tinggi, 38 (65,51%) remaja yang memiliki kematangan emosi sedang, dan 9 (15,51%) remaja yang memiliki kematangan emosi rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zahara (2017) dengan judul “Pengendalian Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua pada Siswa Usia Remaja di SMA Utama Medan”. Subjek penelitian ini adalah para siswa usia remaja di SMA Utama Medan, duduk di kelas XI berjumlah 59 orang. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Analisis Varians, diketahui bahwa terdapat perbedaan pengendalian emosi antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif, dengan $F = 5,354$ dengan $p = 0,007 < 0,050$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan pengendalian emosi antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, diterima. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata dapat diketahui bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis, memiliki pengendalian emosi yang baik dibandingkan dengan siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan membahas tentang hubungan antara persepsi pola asuh otoritatif orangtua dengan kematangan emosi pada remaja, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dikatakan benar keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Otoritatif

1. Pengertian Pola Asuh Otoritatif

Menurut Rahman, Kencana dan Faizah (2020, hlm.46) pola asuh otoritatif merupakan jenis pengasuhan yang dilandaskan pengertian, dan rasa cinta pada anak. Orangtua dalam jenis pengasuhan ini menyadari sikap yang harus mereka terapkan menyesuaikan dengan usia perkembangan anak, orangtua juga menghargai sikap disiplin dan tingkah laku baik anak.

Menurut Surbakti (2009, hlm. 51) pola asuh otoritatif mengajarkan kepada remaja bahwa hak dan kewajiban setiap individu harus dihormati sebagaimana mestinya. Sistem pola asuh otoritatif menghargai dan menghormati perbedaan sehingga setiap orang dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian sistem pola asuh otoritatif akan mendorong setiap remaja untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas mereka.

Tridonanto dan Agency (2014, hlm.16) menyatakan pola asuh otoritatif adalah pola asuh orangtua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.

Menurut Baumrind (dalam Soetjiningsih, 2012, hlm.157) pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri

tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orangtua orangtua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Umumnya orangtua bersikap tegas tetapi mau bermusyawarah atau berdiskusi. Selain itu orangtua bersikap hangat dan sayang terhadap anak, menunjukkan rasa senang dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang mendorong anak mandiri namun tetap menetapkan batasan dan pengendalian terhadap anak serta membentuk kepribadian anak dan memprioritaskan kepentingan anak dengan bersikap rasional.

2. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoritatif

Menurut Tridonanto dan Agency (2014, hlm. 17) aspek-aspek dalam pola asuh otoritatif adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
- b. Orangtua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- c. Orangtua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- d. Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- e. Orangtua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.

- f. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g. Orangtua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- h. Orangtua hangat dan berupaya membimbing anak.
- i. Orangtua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- j. Orangtua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- k. Orangtua menghargai disiplin anak.

3. Ciri-ciri Pola Asuh Otoritatif

Menurut Tridonanto dan Agency (2014, hlm.16) pola asuh otoritatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b. Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.
- d. Saat orangtua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- e. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

- f. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- g. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- h. Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Istilah “kematangan” yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *maturation*, sering dilawankan dengan *immaturation*, yang artinya tidak matang. Chaplin (2002) mengartikan kematangan (*maturation*) sebagai: perkembangan, proses mencapai kemasakan/usia masak; proses perkembangan, yang dianggap berasal dari keturunan. Jadi, kematangan itu sebenarnya merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaanya serta turut mengatur pola perkembangan tingkah laku individu (Desmita, 2017, hlm.6).

Emosi merupakan gejala perasaan seseorang yang disertai dengan perubahan atau perilaku fisik, seperti marah yang ditunjukkan dengan teriakan suara keras atau tingkah laku yang lainnya. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang gembira akan melonjak-lonjak sambil tertawa lebar dan sebagainya (Marliani, 2016, hlm. 187).

Susanto (2018, hlm.210) mendefinisikan kematangan emosi adalah sebuah kemampuan untuk memikirkan emosi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk menguasai atau mengendalikan emosi. Dalam hal ini, mengendalikan emosi bukan berarti menekan atau menghilangkan emosi, melainkan individu belajar untuk mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosi yang berlebihan.

Menurut Morgan(dalam Susanto, 2018, hlm.211) kematangan emosi merupakan keadaan yang dimiliki seseorang dimana apabila mendapatkan stimulus emosi tidak menunjukkan gangguan kondisi emosi. Gangguan emosi yang terjadi tersebut dapat berupa keadaan kebingungan, berkurangnya rasa percaya diri, dan terganggunya kesadaran sehingga orang tersebut tidak dapat menggunakan pemikirannya secara efektif dan rasional.

Yusuf (dalam Susanto, 2018, hlm.211) mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suasana atau respons emosional yang terhindar dari sifat-sifat impulsif (bertingkah laku berdasarkan dorongan sesaat tanpa pertimbangan yang matang), atau kekanak-kanakan. Sifat impulsif dan kekanak-kanakan ini misalnya egois, mau menang sendiri, tidak sabaran, dan melakukan sesuatu tanpa pertimbangan norma (agama atau adat istiadat). Pencapaian kematangan emosi memerlukan waktu yang panjang dan proses pengalaman yang tidak sebentar.

Menurut Murray (dalam Kapri dan Rani, 2014, hlm. 360) seorang remaja dikatakan telah memiliki kematangan emosi bila ia memiliki karakteristik kematangan emosi sebagai berikut, diantaranya: mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang, mampu untuk menghadapi kenyataan, kemampuan menilai secara positif pengalaman hidup, mampu berfikir positif mengenai diri pribadi, penuh harapan, ketertarikan untuk memberi, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, kemampuan menangani permusuhan konstruktif, dan berfikir terbuka.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu kondisi perkembangan emosi pada diri individu dimana individu mampu mengalirkan cinta dan kasih sayang, berfikir positif dalam menghadapi kenyataan serta mampu untuk belajar dari pengalaman hidup

2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Murray (dalam Susanto, 2018, hlm.217-218) menjelaskan mengenai aspek-aspek kematangan emosi beserta indikator-indikator dari setiap aspeknya, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek pemberian dan penerimaan cinta

Individu yang matang secara emosi mampu mengekspresikan cintanya sebagaimana remaja dapat menerima cinta dari orang-orang yang mencintainya. Indikator-indikator pemberian dan penerimaan cinta

meliputi mengembangkan sikap empati, mencintai diri, menghargai orang lain, dan menjalin persahabatan.

b. Aspek pengendalian emosi

Kematangan emosi seseorang dapat diketahui melalui bagaimana remaja menghadapi masalah. Individu yang matang secara emosi akan menghadapi masalah-masalah yang ada, karena remaja mengetahui satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah adalah dengan menghadapi masalah itu. Aspek pengendalian emosi terdiri dari beberapa indikator, antara lain; mengekspresikan perasaan, mengendalikan keinginan, mengelola perasaan diri, dan mengontrol diri.

c. Aspek toleransi terhadap frustrasi

Ketika hal yang diinginkan tidak berjalan sesuai keinginan, individu yang matang secara emosi mempertimbangkan untuk menggunakan cara atau pendekatan lain. Ketika menghadapi konflik, individu yang matang secara emosi menggunakan amarahnya sebagai sumber energi untuk meningkatkan usahanya dalam mencari solusi. Indikator-indikator dari aspek toleransi terhadap frustrasi mencakup; menerima kelemahan diri, meningkatkan integritas diri, merespons frustrasi secara positif, dan menerima kenyataan.

d. Aspek kemampuan mengatasi ketegangan

Pemahaman yang baik akan kehidupan menjadikan individu yang matang secara emosi yakin akan kemampuannya untuk memperoleh apa yang diinginkannya sehingga dapat mengatasi ketegangan. Aspek kemampuan mengatasi ketegangan meliputi empat indikator, antara lain; mengembangkan sikap optimis, keterbukaan diri, menoleransi kecemasan, dan kemandirian diri.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Menurut Astuti (dalam Nurhikmah, Intan, Suhartini, 2020, hlm.71) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, antara lain:

a. Pola asuh orangtua

Dari pengalamannya berinteraksi didalam keluarga akan menentukan pola perilaku anak terhadap orang lain dalam lingkungannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keluarga adalah pola asuh orang tua. Cara orangtua memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat permanen dalam kehidupan anak.

b. Pengalaman traumatis

Kejadian-kejadian traumatis masa lalu dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang. Kejadian-kejadian traumatis dapat bersumber dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan di luar keluarga.

c. Temperamen

Temperamen dapat diartikan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional seseorang. Pada tahap tertentu masing-masing individu memiliki kisaran emosi sendiri-sendiri, dimana temperamen merupakan bawaan sejak lahir, dan merupakan bagian dari genetik yang mempunyai kekuatan hebat dalam rentang kehidupan manusia.

d. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh yang berkaitan dengan adanya perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan, peran jenis kelamin maupun tuntutan sosial yang berpengaruh terhadap adanya perbedaan karakteristik emosi diantara keduanya.

e. Usia

Perkembangan kematangan emosi yang dimiliki seseorang sejalan dengan pertambahan usia, hal ini dikarenakan kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa Latin (*adolescere*) yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional,

sosial, dan fisik. Piaget (dalam Marliani, 2015, hlm. 165) mengungkapkan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, tetapi berada pada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Masa remaja dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun (dalam King, 2014, hlm. 189). Menurut Hurlock (dalam Susanto, 2018, hlm. 166) menyebutkan beberapa ciri yang ada pada masa remaja, antara lain: masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai perubahan, masa remaja sebagai masa bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

2. Proses Perkembangan Remaja

Dibawah ini terdapat proses perkembangan remaja menurut Yusuf (2016, hlm. 193) yaitu sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik pada remaja

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Pada remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis, yaitu pada tahun pertama dan kedua, kemudian tumbuh secara

lebih lambat, dan mencapai ukuran matangnya masa usia 20 atau usia 21 tahun. Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur) secara cepat.

b. Perkembangan kognitif pada remaja

Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir tentang berbagai gagasan lebih yang lebih bersifat hipotetis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret.

c. Perkembangan emosi pada remaja

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan serta dorongan-dorongan baru, seperti: perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.

D. Hubungan Persepsi Pola Asuh Otoritatif dengan Kematangan Emosi

Menurut Gustria (dalam Susanto, 2018 hlm. 211) kematangan emosi adalah keseimbangan dan kemandirian remaja dalam memahami, mengendalikan, mengungkapkan, dan menyesuaikan perasaan secara mandiri dalam rangka memecahkan masalah dengan penuh keramahan, kesetiakawanan, dan sikap hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Yusuf (2008) kematangan emosi ditandai oleh dua hal penting, adekuasi emosi dan pengendalian emosi. Adekuasi emosi, yaitu adanya cinta kasih, simpati, altruisme (senang menolong orang lain), respek (sikap hormat atau menghargai orang lain), dan ramah. Adapun pengendalian emosi ditandai oleh tidak mudah tersinggung, tidak agresif, bersikap optimis dan tidak pesimis (putus asa), dan dapat menghadapi situasi frustrasi secara wajar (dalam Santoso, 2018, hlm.215).

Pembentukan kematangan emosi tidak lepas dari peranan pola asuh yang diberikan orangtua kepada remaja karena orangtua adalah orang pertama yang mengetahui tumbuh kembang anaknya serta orangtua pula yang memiliki tanggung jawab agar remaja memperoleh kematangan emosi, sehingga remaja dapat mengeksplor emosinya kepada hal-hal yang baik. Seperti yang dikatakan Hurlock (dalam Fellasari & Intan, 2016, hlm. 85) bahwa masalah emosi yang terjadi pada remaja salah satunya dapat diakibatkan oleh pola asuh yang diberikan oleh orang tua.

Menurut Wood dan Zoo (2013) pola asuh merupakan interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya (dalam Madyawati, 2016, hlm. 36). Menurut Baumrind (dalam King, 2014, hlm. 173) terdapat tiga jenis pola asuh orangtua terhadap remaja yang masing-masing

memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh tersebut yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Berdasarkan ketiga pola asuh orangtua tersebut, pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang dapat menimbulkan sikap kematangan emosi pada remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Baumrind (dalam Yusuf, 2016, hlm. 51) yang mengatakan bahwa pola asuh otoritatif akan berdampak kepada kematangan emosi remaja. Hal ini dikarenakan remaja yang diasuh dengan pola asuh otoritatif akan memiliki kemampuan untuk menghindar dari permusuhan karena orangtua yang selalu menjelaskan mengenai dampak perbuatan baik dan buruk sehingga remaja mudah untuk mengalirkan cinta dan kasih sayang karena sikap responsif dan penerimaan yang diterima remaja dari orangtuanya, serta remaja mampu berpikir positif mengenai dirinya sendiri dan remaja akan memiliki sikap optimis, berprestasi, bertanggung jawab serta lebih kompeten.

Hurlock (dalam Suprihatin, 2018, hlm. 147) mengatakan banyak penelitian menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di lingkungan sekitar biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak dan hangat. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsikan rumah mereka sebagai suatu tempat yang

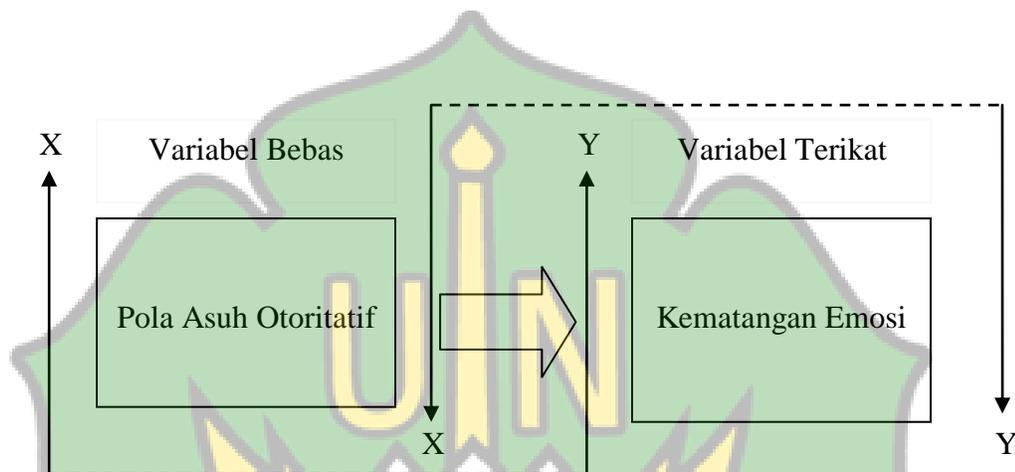
membahagiakan karena semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orangtua maka akan semakin baik pula kematangan emosi remaja.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2018) dengan judul Hubungan antara Pola Asuh Otoritatif Orangtua dan Kecerdasan Emosional pada Remaja Pertengahan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif orangtua dan kecerdasan emosional. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik remaja pertengahan mengalami pola asuh orangtua yang otoritatif maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki.

Penelitian lainnya yang sesuai dengan penjelasan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2017) dengan judul Pengendalian Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Usia Remaja di SMA Utama Medan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan pengendalian emosi antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, diterima. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis, memiliki pengendalian emosi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Maka dari itulah pembentukan suatu kematangan emosi tidak terlepas dari peranan pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anaknya, karena orangtua adalah pihak pertama yang memiliki peranan dalam mengatur dan mendidik anak untuk memperoleh kematangan emosi yang baik. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi pola asuh otoritatif orangtua dengan kematangan emosi pada remaja. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konsep

E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat Hubungan antara Persepsi Pola Asuh OtoritatifOrangtua dengan Kematangan Emosi pada Remaja di SMANegeri 1 Peukan Bada, yang menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin baik pula kematangan emosi pada remaja. Sebaliknya, apabila semakin kurang baik pola asuh orangtua maka akan semakin kurang baik pula kematangan emosi pada remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antarpersepsi pola asuh otoritatif orangtua dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih. Hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antar kedua variabel (Noor, 2012, hlm.40).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Otoritatif
2. Variabel Terikat (Y) : Kematangan Emosi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh orangtua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak dengan bersikap rasional sehingga anak akan memiliki perilaku yang bertanggung jawab. Pola asuh otoritatif dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek-aspek dari Tridonanto dan Agency (2014, hlm. 17) yaitu, orangtua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi, orangtua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, orangtua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk, orangtua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, orangtua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, orangtua hangat dan berupaya membimbing anak, orangtua melibatkan anak dalam membuat keputusan, orangtua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga dan orangtua menghargai disiplin anak.

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah suatu kondisi perkembangan emosi pada diri individu dimana individu mampu mengalirkan cinta dan kasih sayang, berfikir positif dalam menghadapi kenyataan serta mampu untuk belajar dari pengalaman hidup yang didapatkan dari pola asuh yang diberikan oleh orangtua. Kematangan emosi dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek-aspek dari Murray (dalam Susanto, 2018, hlm.217) yaitu, pemberian dan penerimaan cinta, aspek pengendalian emosi, aspek toleransi terhadap frustrasi, dan aspek kemampuan mengatasi ketegangan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm.80). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada yang berjumlah 327 orang (Sugiyono, 2017, hlm.87), yang tersebar sebanyak 113 orang di kelas X, 110 orang di kelas XI dan 104 orang di kelas XII.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm.80). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Anshori dan Iswati, 2017, hlm. 109). Alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini tersebar secara proporsional dengan berstrata antara tiga kelas, yaitu kelas X, XI, dan kelas XII.

Cara menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil tingkat kepercayaan 95% dan taraf tingkat kesalahan 5% yang terdapat dapat tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*(Sugiyono, 2017, hlm.86).Maka dari 327 populasi, peneliti memperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 167 orang. Namun karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut tingkatan kelas.

Selanjutnya yang dilakukan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus stratifikasi untuk menentukan besar sampel pada setiap kelas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\text{Jumlah Populasi Per Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi Per Kelas	Perhitungan Sampel 5% Per Kelas	Pembulatan
1.	X (Sepuluh)	113	$x 167 : 327 = 57,71$	58
2.	XI (Sebelas)	110	$x 167 : 327 = 56,18$	56
3.	XII (Dua Belas)	104	$x 167 : 327 = 52,12$	53
	Total	327	167	167

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, terdapat 327 siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Sehingga jumlah total keseluruhan sampel yang diambil secara acak berdasarkan perhitungan rumus diatas adalah 167 orang diantaranya 58 orang siswa kelas X, 56 orang siswa dikelas XI dan 53 orang siswa dikelas XII. Setelah peneliti mengetahui jumlah subjek disetiap kelas kemudian peneliti melakukan penentuan sampel dengan menggunakan rumus sistematis sebagai berikut:

$$I = \frac{N}{n}$$

Keterangan:

I = Interval

N = Populasi

n = Besarnya sampel

Selanjutnya, setelah peneliti menggunakan rumus tersebut maka diperoleh intervalnya adalah 2. Setelah peneliti mendapatkan intervalnya, peneliti melihat absen setiap kelas kemudian menggunakan interval tersebut untuk memilih subjek yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan sampai memenuhi jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu 167 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Pada penelitian ini tahap pertama yang harus digunakan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan adalah dua skala psikologi yaitu skala persepsi pola asuh dan skala kematangan emosi. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrument berupa pernyataan dalam bentuk *favorable (F)* dan *unfavorable (UF)*.

Pernyataan *favorable (F)* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable (UF)* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2017, hlm.41-42).

Adapun skala penelitian disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa jawaban yang Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Karena untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor dari 4 sampai 1, dalam memberikan jawaban pada instrument ini digunakan *checklist* (Sugiyono, 2017, hlm.93-94). Berikut ada gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif

Berikut adalah skala yang disusun dari teori Tridonanto dan Agency (2014, hlm.17).

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem		Total
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Persepsi Pola Asuh Otoritatif	Orangtua bersikap <i>acceptance</i> dan mengontrol tinggi	1	2	2
	Orangtua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	3	4	2
	Orangtua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan	5	6	2
	Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	7	8	2
	Orangtua bersikap realistis terhadap kemampuan anak	9	10	2
	Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan	11	12	2
	Orangtua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak	13	14	2
	Orangtua hangat dan berupaya membimbing anak	15	16	2
	Orangtua melibatkan anak dalam membuat keputusan	17	18	2
	Orangtua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga	19	20	2
	Orangtua menghargai disiplin anak.	21	22	2
Total	11	11	22	

Bobot keseluruhan dari pengukuran skala pola asuh ini terdiri dari 22 item yang dibagi ke dalam 11 item *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*. Item *favorable* untuk pernyataan yang mendukung adanya pola asuh otoritatif dari orangtua, sebaliknya item *unfavorable* untuk pernyataan yang tidak mendukung adanya pola asuh otoritatif orangtua. Skala persepsi pola asuh otoritatif mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Penilaian pada skala ini bergerak dari

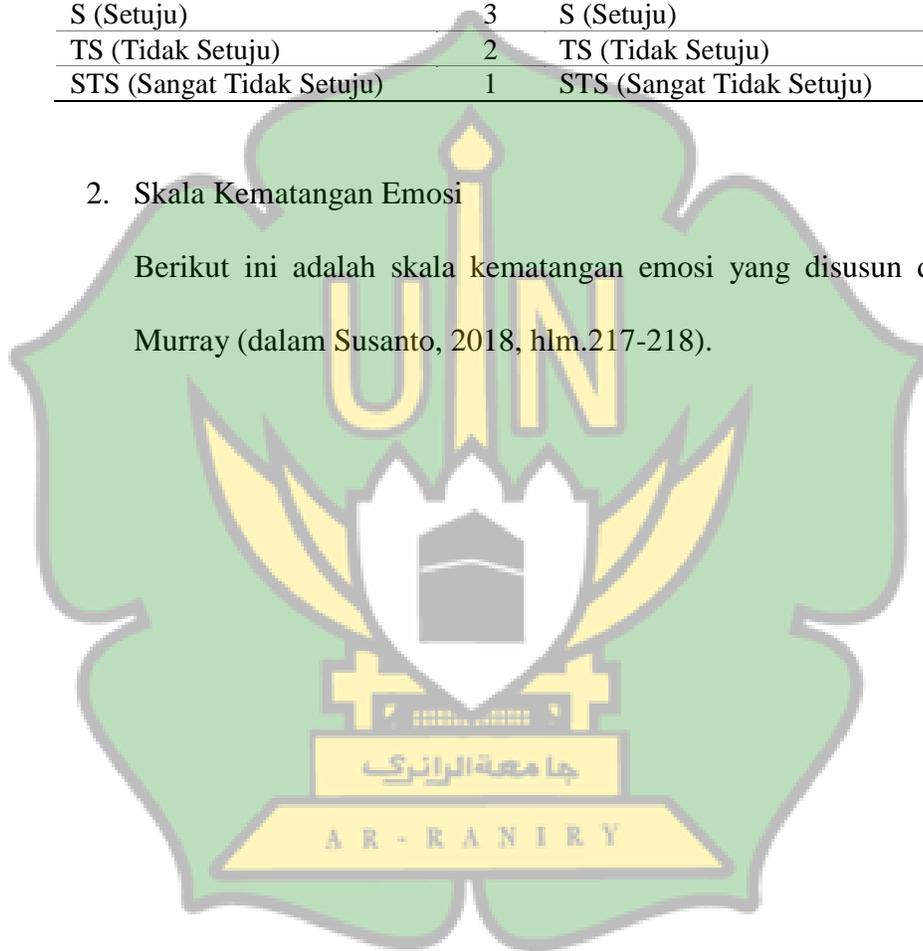
empat sampai satu untuk item *favorable*, sedangkan satu sampai empat untuk item *unfavorable*.

Tabel 3.3 Skor Item Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif

Skor Skala <i>Favourable</i>		Skor Skala <i>Unfavourable</i>	
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

2. Skala Kematangan Emosi

Berikut ini adalah skala kematangan emosi yang disusun dari teori Murray (dalam Susanto, 2018, hlm.217-218).



Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Kematangan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>F</i>	<i>U</i>	
Kematangan Emosi	Pemberian dan Penerimaan Cinta	1. Mengembangkan sikap empati	1	2	2
	Pengendalian Emosi	2. Mencintai diri	3	4	2
		3. Menghargai orang lain	5	6	2
		4. Menjalin persabatan	7	8	2
	Toleransi terhadap frustrasi	5. Mengeskpresikan perasaan	9	10	2
		6. Mengendalikan keinginan	11	12	2
		7. Mengelola perasaan sendiri	13	14	2
		8. Mengontrol diri	15	16	2
	Kemampuan mengatasi ketegangan	9. Menerima kelemahan diri	17	18	2
		10. Meningkatkan integritas diri	19	20	2
		11. Merespons frustrasi secara positif	21	22	2
	Total	12. Menerima kenyataan	23	24	2
		13. Mengembangkan sikap optimis	25	26	2
		14. Keterbukaan diri	27	28	2
		15. Menoleransi kecemasan	29	30	2
		16. Kemandirian diri	31	32	2
	Total		16	16	32

Bobot keseluruhan dari pengukuran skala kematangan emosi ini terdiri dari 32 item yang dibagi dalam 16 item *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Item *favorable* untuk pernyataan yang mendukung adanya perilaku kematangan emosi pada remaja, sebaliknya item *unfavorable* untuk pernyataan yang tidak mendukung adanya kematangan emosi pada remaja.

Skala kematangan emosi mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Penilaian pada skala ini bergerak dari empat sampai satu untuk item *favorable*, sedangkan satu sampai empat untuk item *unfavorable*.

Tabel 3.5 Skor Aitem Skala Kematangan Emosi

Skor Skala <i>Favourable</i>		Skor Skala <i>Unfavourable</i>	
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

b. Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan kepada 30 siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada. Skala penelitian disebar dalam bentuk *google form*. Peneliti menghubungi responden secara pribadi melalui *whatsapp*. Setelah responden yang dihubungi telah sepakat untuk memberi tanggapan pada kuesioner secara *online*, maka selanjutnya peneliti mengirimkan *google form* dalam bentuk *link* singkat.

Siswabisa menggunakan *handphone*, laptop atau komputer sebagai media untuk mengisi kuesioner jika tersambung dengan koneksi internet. Proses uji coba skala penelitian dilakukan selama seminggu. Setelah seminggu, sebanyak 30 tanggapan pada *google form* yang telah diisi oleh responden akan terkirim ke-*mail* peneliti. Maka kemudian data skala uji coba tersebut peneliti pindahkan dalam bentuk *excel* untuk

kemudian ditabulasikan, di skoring dan dianalisis menggunakan *SPSS version 25.0 for windows*.

c. Pelaksanaan Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung selama 2 hari, yaitu dari tanggal 5-6 Januari 2021 di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melalui proses perizinan terlebih dahulu kepada Dinas Pendidikan Aceh untuk mengeluarkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada. Setelah mendapatkan surat penelitian, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian ini kepada guru di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada. Setelah semua kuesioner terkumpul sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan maka proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu melakukan skoring dan analisa data dengan *SPSS versi 25.0 for Windows*.

F. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

a. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

secaratepat (Azwar, 2017, hlm.131). Pada penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi (*content validity*).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing item mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2017,hlm.132). *Expert judgement* telah dilakukan pada tanggal 26 November 2020. Apabila sebagian *expert judgement* (para ahli) sepakat bahwa suatuitem adalah relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validasi isi skala.

Lawshe (dalam Azwar, 2017, hlm. 135) merumuskan ini *Content Validity Ratio (CVR)* yang digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)* yang menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstrak teoritik skala yang bersangkutan. *Subject Matter Experts (SME)* menilai apakah suatu item esensial dan relevan ataupun tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala. Adapun *Content Validity Ratio (CVR)* dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Hasil komputasi CVR dari skala persepsi pola asuh otoritatif dan kematangan emosi dapat dilihat pada tabel 3.6 dan tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala Pola Asuh Otoritatif

No.	Koefesien CVR	No.	Koefesien CVR
1.	1	11.	1
2.	1	12.	1
3.	1	13.	1
4.	1	14.	1
5.	1	15.	1
6.	1	16.	1
7.	1	17.	1
8.	1	18.	1
9.	1	19.	1
10.	1	20.	1

Tabel 3.7 Koefisien CVR Skala Kematangan Emosi

No.	Koefesien CVR	No.	Koefesien CVR
1.	1	17.	1
2.	1	18.	1
3.	1	19.	1
4.	1	20.	1
5.	1	21.	1
6.	1	22.	1
7.	1	23.	1
8.	1	23.	1
9.	1	25.	1
10.	1	26.	1
11.	1	27.	1
12.	1	28.	1
13.	1	29.	1
14.	1	30.	1
15.	1	31.	1
16.	1	32.	1

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi hasil alat ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2017, hlm.111). Sebelum melakukan analisis reliabilitas, maka peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-ateam menggunakan koefisien dari Pearson.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r \geq 0,30$ untuk aitem pola asuh otoritatif dan batasan $r \geq 0,30$ untuk aitem kematangan emosi. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai r kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah. Hasil analisis daya beda aitem skala pola asuh otoritatif dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,311	12.	0,317
2.	-0,247	13.	0,378
3.	0,367	14.	0,565
4.	-0,027	15.	0,343
5.	0,474	16.	0,387
6.	0,481	17.	0,302
7.	0,434	18.	0,524
8.	0,595	19.	0,391
9.	0,475	20.	0,312
10.	-0,009	21.	0,552
11.	0,560	22.	0,329

Berdasarkan tabel diatas, dari 22 aitem diperoleh 19 aitem yang layak digunakan untuk penelitian dan 3 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan aitemnya gugur yaitu aitem pada nomor 2, 4, dan 10. Selanjutnya 19 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas pada skala pola asuh otoritatif diperoleh $r_{ix} = 0,783$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 3 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala persepsi pola asuh otoritatif tahap ke-2 diperoleh $r_{ix} = 0,846$.

Tabel 3.9 *Blue Print* Akhir Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem		Total
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Persepsi Pola Asuh Otoritatif	Orangtua bersikap <i>acceptance</i> dan mengontrol tinggi	1	-	1
	Orangtua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	2	-	1
	Orangtua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan	3	4	2
	Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	5	6	2
	Orangtua bersikap realistis terhadap kemampuan anak	7	-	1
	Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan	8	9	2
	Orangtua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak	10	11	2
	Orangtua hangat dan berupaya membimbing anak	12	13	2
	Orangtua melibatkan anak dalam membuat keputusan	14	15	2
	Orangtua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga	16	17	2
	Orangtua menghargai disiplin anak.	18	19	2
	Total	11	8	19

Selanjutnya adalah hasil analisis daya beda aitem skala kematangan emosi dapat dilihat dari tabel 4.1

Tabel 4.1 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kematangan Emosi

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,591	17.	0,573
2.	0,254	18.	0,619
3.	0,357	19.	0,520
4.	0,605	20.	0,667
5.	0,694	21.	0,447
6.	0,481	22.	0,443
7.	0,728	23.	0,626
8.	0,528	24.	0,707
9.	0,447	25.	0,391
10.	0,174	26.	0,463
11.	0,407	27.	0,655
12.	0,614	28.	0,490
13.	0,015	29.	0,271
14.	0,697	30.	0,140
15.	0,467	31.	0,113
16.	0,555	32.	0,601

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 aitem diperoleh 26 aitem yang layak digunakan untuk penelitian dan 6 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan gugur yaitu aitem pada nomor 2, 10, 13, 29, 30, dan 31. Selanjutnya aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas pada skala kematangan emosi diperoleh $r_{ix} = 0,913$. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis pada skala kematangan emosi tahap ke-2 diperoleh $r_{ix} = 0,932$.

Berdasarkan hasil validasi dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala kematangan emosi sebagaimana yang dipaparkan tabel 4.2.

Tabel 4.2 *Blue Print* Akhir Skala Kematangan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total	
			<i>F</i>	<i>UF</i>		
Kematangan Emosi	Pemberian dan Penerimaan Cinta	17. Mengembangkan sikap empati	1	-	1	
		18. Mencintai diri	2	3	2	
		19. Menghargai orang lain	4	5	2	
	Pengendalian Emosi	20. Menjalin persabatan	6	7	2	
		21. Mengeskpresikan perasaan	8	-	1	
		22. Mengendalikan keinginan	9	10	2	
		23. Mengelola perasaan sendiri	-	11	1	
	Toleransi terhadap frustasi	24. Mengontrol diri	12	13	2	
		25. Menerima kelemahan diri	14	15	2	
		26. Meningkatkan integritas diri	16	17	2	
	Kemampuan mengatasi ketegangan	27. Merespons frustasi secara positif	18	19	2	
		28. Menerima kenyataan	20	21	2	
		29. Mengembangkan sikap optimis	22	23	2	
		30. Keterbukaan diri	24	25	2	
		31. Menoleransi kecemasan	-	-	2	
		32. Kemandirian diri	-	26	2	
	Total			13	13	26

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data angka ringkasan atau data ringkasan dengan menggunakan rumusan atau cara-cara tertentu. Pengolahan data meliputi beberapa kegiatan yaitu :

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner (Fatihudin, 2015, hlm. 136-137). Setelah kuesioner yang telah diisi terkumpul sesuai jumlah yang ditetapkan, maka peneliti melakukan *editing* yaitu memeriksa kembali identitas subjek, kelengkapan pengisian jawaban, konsistensi jawaban, elevansi jawaban, dan keseragaman data. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan kuesioner.

b. *Coding*

Coding yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang dinyatakan dalam kuesioner berkaitan

dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2015, hlm.137). *Coding* yang digunakan peneliti pada kuesioner yaitu pemberian angka-angka pada jawaban pertanyaan tertutup yaitu setiap item jawaban *favourable* dengan nilai 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk jawaban *unfavorable* 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), dan 1 (sangat setuju).

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsof Excel* dan *IBM SPSS version 25.0 for windows*. *Questionare* yang telah di isi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program *Microsof Excel* (Fatihudin, 2015, hlm.138-139). Data responden diinput pada kolom tabel yang telah disesuaikan setelah memberi kode dan lainnya dilanjutkan dengan data kuesioner dari setiap respon, dengan menginput pernyataan dan nilai dari jawaban yang diberikan oleh responden. Kemudian dapat dilanjutkan dengan analisis data kuesioner yang telah diinput ke SPSS untuk melihat korelasi antara kedua variabel.

2. Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layak nya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu data agar dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Misbahuddin, 2013, hlm 227). Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Analisis data yang dilakukan untuk menguji normalitas adalah secara non-parametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sampel Kolomogorov Smirnov Test* dari program SPSS *version 25.0 for windows*. Adapun aturan yang digunakan adalah angka signifikansi (SIG) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila angka signifikansi (SIG) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Santoso, 2010, hlm. 71).

2. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat) (Noor, 2012, hlm. 179).

Untuk uji linieritas pada program *SPSS version 25.0 for windows* digunakan test *for linearty* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila nilai signifikan pada *linearty* > 0,05 atau p lebih besar dari 0,05 (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020, hlm 107).

b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa pola asuh orangtua berkorelasi terhadap kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada, dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Menurut (Sarwono, 2017, hlm. 158) jika angka signifikansi < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel atau hipotesis diterima. Sebaliknya jika angka signifikansi

$>0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel atau hipotesis ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada dengan jumlah sampel sebanyak 167 orang. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Data demografi sampel penelitian

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Usia	14	1	0,6%
		15	44	26,3%
		16	53	31,7%
		17	53	31,7%
		18	13	7,8%
		19	3	1,8%
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	48	28,7%
		Perempuan	119	71,3%
3.	Kelas	X	58	34,7%
		XI	55	32,9%
		XII	54	32,3%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa sampel pada penelitian ini dilakukan pada siswa dengan usia berkisar antara 14-19 tahun, dengan mayoritas sampel berada pada usia 16 & 17 tahun yaitu dengan jumlah 53 orang (31,7%), usia 15 tahun berjumlah 44 orang (26,3%), usia 19 tahun berjumlah 3 orang (1,8%) dan usia 14 tahun berjumlah 1 orang (0,6%). Jenis kelamin laki-laki berjumlah 48 orang (28,7%) lebih sedikit daripada jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan yaitu 119 orang (71,3%). Sampel

siswa terbanyak adalah kelas X dengan jumlah 58 orang (34,7%), kelas XI berjumlah 55 orang (32,9%) dan kelas XII berjumlah 54 (32,3%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ordinal adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang diposisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut. Cara pengkategorian ini diperoleh dengan membuat kategori normatif subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Mengingat kategorisasi bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara deskriptif selama penetapan itu berada dalam batasan kewajaran dan dapat diterima oleh akal (Azwar, 2016).

a. Persepsi Pola Asuh Otoritatif

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel pola asuh otoritatif dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Otoritatif

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Otoritatif	76	19	47,5	9,5	75	46	60,6	5,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 76, minimal adalah 19, rata-rata 47,5 dan standard deviasi 9,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 75, minimal adalah 46, rata-rata 60,6 dan standard deviasi 5,5. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala pola asuh otoritatif.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{x}	= Mean empirik pada skala
SD	= Standar Deviasi
n	= Jumlah subjek
X	= Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi pola asuh otoritatif sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Pola Asuh Otoritatif

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase
Rendah	$X < 55,10$	30	18,0%
Sedang	$55,10 \leq X < 66,23$	115	68,9%
Tinggi	$66,23 \leq X$	22	13,2%
	Jumlah	167	100%

Hasil kategorisasi pola asuh otoritatif pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada memiliki pola asuh otoritatif pada kategori sedang yaitu sebanyak 115 orang (68,9%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 30 orang (18%) dan kategori tinggi yaitu sebanyak 22 orang (13,2%).

Data diatas mengatakan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada memiliki pola asuh otoritatif pada kategori sedang yaitu sebanyak 115 orang dengan persentase (68,9%), hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada memiliki persepsi pola asuh otoritatif yang cukup baik.

b. Kematangan Emosi

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel kematangan emosi dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala Kematangan Emosi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kematangan Emosi	104	26	65	13	104	57	80,5	9,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.6 analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 104, minimal 26, rata-rata 65 dan standar deviasi adalah 13. Sementara data empirik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 104, minimal 57, rata-rata 80,5 dan standar deviasi 9,5. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi

dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kematangan emosi.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean empirik pada skala
 SD = Standar Deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi kematangan emosi sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi Kematangan Emosi

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase
Rendah	$X < 71,03$	24	14,4%
Sedang	$71,03 \leq X < 90,09$	118	70,7%
Tinggi	$90,09 \leq X$	25	15,0%
	Jumlah	167	100%

Hasil kategorisasi kematangan emosi pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa mayioritas siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada memiliki kematangan emosi pada kategori sedang yaitu sebanyak 118 orang (70,7%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 25 orang (15%) dan kategori rendah sebanyak 24 (14,4%).

Data diatas mengatakan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada memiliki kematangan emosi pada kategori sedang yaitu sebanyak 118 orang dengan persentase (70,%), hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada memiliki kematangan emosi yang cukup baik.

2. Hasil Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah :

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel penelitian ini (pola asuh otoritatif dan kematangan emosi) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov Z	P
Pola Asuh Otoritatif	0,801	0,542
Kematangan Emosi	1,211	0,107

Kategorisasi normalitas signifikansinya $> 0,05$, berdasarkan data tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoritatif berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,801 dengan nilai

signifikansi (p) sebesar 0,542. Variabel kematangan emosi berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,211 dan dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,107. Karena kedua variabel penelitian distribusi datanya normal, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Otoritatif dan Kematangan Emosi

Variabel Penelitian	<i>F Deviation From Linearity</i>	P
Pola Asuh Otoritatif dan Kematangan Emosi	0,939	0,556

Dua variabel dapat dikatakan linear dan signifikan apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ atau p lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh *F Deviation From Linearity* kedua variabel di atas yaitu nilai F sebesar 0,939 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,556, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier atau signifikan antara variabel pola asuh otoritatif dan kematangan emosi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi regresi Pearson. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Corelation</i>	P
Pola asuh Otoritatif dan Kematangan Emosi	0,637	0,000

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoritatif dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi pola asuh otoritatif orangtua dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Berdasarkan hasil hipotesis data maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi pola asuh otoritatif orangtua dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Hal ini mengindikasikan bahwa

semakin baik pola asuh otoritatif orangtua maka semakin tinggi kematangan emosi. Sebaliknya semakin kurang baik pola asuh otoritatif orangtua maka semakin rendah kematangan emosi pada remaja.

Berdasarkan data demografi responden dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas X, XI dan XII dengan rentang umur mulai dari 14-19 tahun. Jumlah siswi perempuan sebanyak 119 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 48 orang. Kelas X yaitu sebanyak 58 orang, kelas XI sebanyak 55 orang dan kelas XII sebanyak 54 orang.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik dari skala pola asuh otoritatif diketahui bahwa mayoritas remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada memiliki pola asuh otoritatif pada kategori sedang yaitu sebanyak 115 remaja (68,9%) hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada di asuh dengan pola asuh otoritatif yang cukup baik, sedangkan sisanya berada pada kategori rendah 30 remaja (18,0%) dan kategori tinggi 22 remaja (13,2%). Sedangkan analisis deskriptif secara empirik dari skala kematangan emosi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada memiliki kematangan emosi pada kategori sedang yaitu sebanyak 118 remaja (70,7%) hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada sudah memiliki kematangan emosi yang cukup baik, sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 25 remaja (15%) dan kategori rendah 24 remaja (14,4%).

Menurut Astuti (dalam Nurhikmah, Intan, Suhartini, 2020, hlm.71) salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah pola asuh orangtua. Menurut Baumrind terdapat 3 pola asuh orangtua yaitu, pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dari ketiga pola asuh tersebut pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang dapat menimbulkan sikap kematangan emosi pada remaja.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Baumrind (dalam Yusuf, 2016, hlm. 51) yang mengatakan bahwa pola asuh otoritatif akan berdampak kepada kematangan emosi remaja. Hal ini dikarenakan remaja yang diasuh dengan pola asuh otoritatif akan memiliki kemampuan untuk membedakan mana hal yang baik dan buruk yang akan berdampak pada dirinya. Sehingga remaja juga mampu untuk berpikir positif dan tidak melakukan hal yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan definisi pola asuh otoritatif menurut Tridonanto & Agency (2014, hlm.16) yang menyatakan bahwa pola asuh otoritatif adalah pola asuh orangtua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional sehingga anak dapat memiliki kematangan emosi yang baik. Pola asuh otoritatif memberikan kesempatan pada anak untuk mempertanyakan segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya dan anak diizinkan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga anak dapat berpikir lebih kritis dan anak dapat melihat peluang yang ada di sekitarnya dan

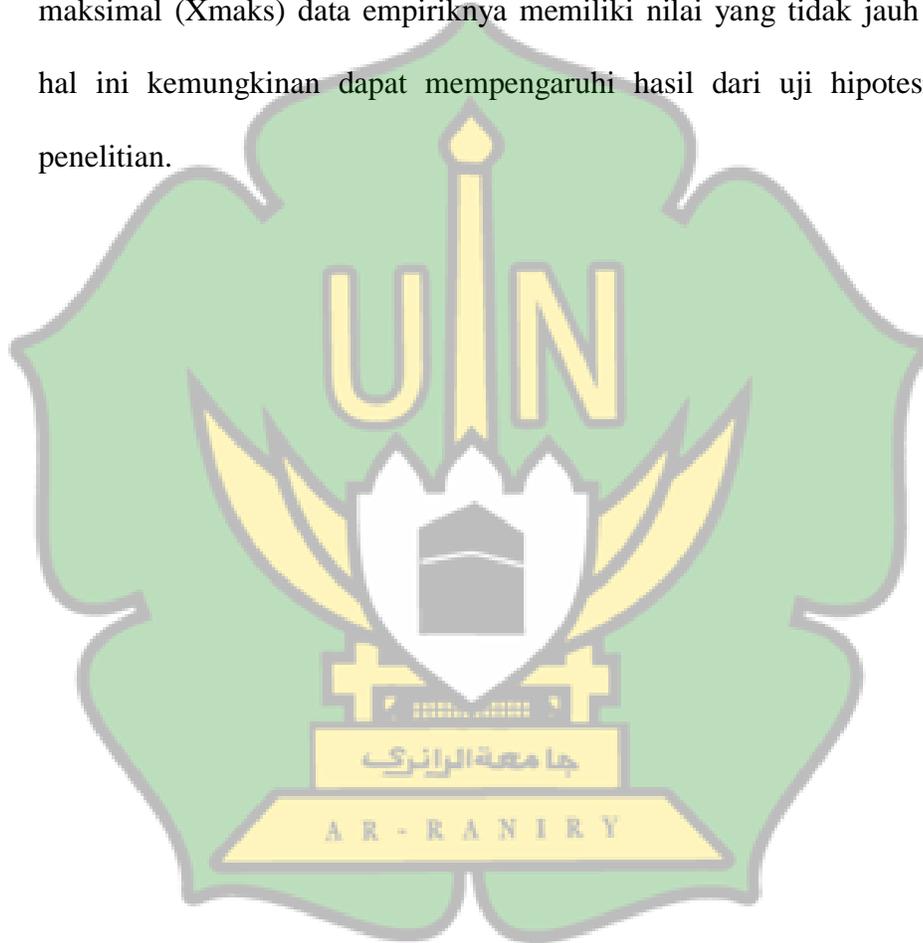
menjadi jauh lebih bijak dalam mengelola emosinya dan hal ini ditimbulkan dari diskusi antara anak dan orangtuanya. Sebagaimana yang dikatakan Murray (dalam Kapri dan Rani, 2014, hlm. 360) bahwa seorang remaja dikatakan telah memiliki kematangan emosi bila ia memiliki karakteristik kematangan emosi sebagai berikut, diantaranya: mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang, mampu untuk menghadapi kenyataan, kemampuan menilai secara positif pengalaman hidup, mampu berfikir positif mengenai diri pribadi, penuh harapan, ketertarikan untuk memberi, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, kemampuan menangani permusuhan konstruktif, dan berfikir terbuka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah peneliti tidak mencantumkan data formulir di kuesioner secara lengkap yaitu tidak dicantumkan data terkait pekerjaan orangtua dari setiap responden yang seharusnya hal ini bisa melengkapi data analisis penelitian karena sesuai dengan salah satu permasalahan dalam penelitian ini yaitu melihat persepsi pola asuh otoritatif orangtua.

Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini yaitu hasil yang didapatkan tidak bisa generalisasikan terhadap kedua jenis kelamin, melainkan hanya dapat digeneralisasikan pada jenis kelamin perempuan. Karena sampel jenis kelamin perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki. Dimana jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki tidak mampu mengimbangi jumlah sampel

perempuan sehingga hasil dari penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan kepada jenis kelamin perempuan.

Keterbatasan lainnya yaitu dekripsi data penelitian menghasilkan data *outlier* (data ekstrim) dimana skor maksimal (X_{maks}) data hipotetik dan skor maksimal (X_{maks}) data empiriknya memiliki nilai yang tidak jauh berbeda, hal ini kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari uji hipotesis dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Persepsi Pola Asuh Otoritatif Orangtua dengan Kematangan Emosi Remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh otoritatif orangtua maka akan semakin tinggi kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada. Sebaliknya semakin tidak baik pola asuh otoritatif orangtua maka akan semakin rendah kematangan emosi remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada Orangtua

Sebaiknya memberikan perhatian dan meningkatkan pola asuh otoritatif yang baik terhadap remaja serta bersikap aktif dalam mendidik remaja dan bersikap rasional terhadap kepentingan remaja karena kematangan emosi remaja akan lebih mudah dibentuk oleh orang tua dan keluarga karena

remaja merasa lebih dekat dengan kedua orangtua dan keluarganya dirumah. Sehingga remaja mampu untuk dapat menyesuaikan diri dan bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya dan hal ini dapat menumbuhkan kematangan emosi pada diri remaja.

2. Kepada Remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada

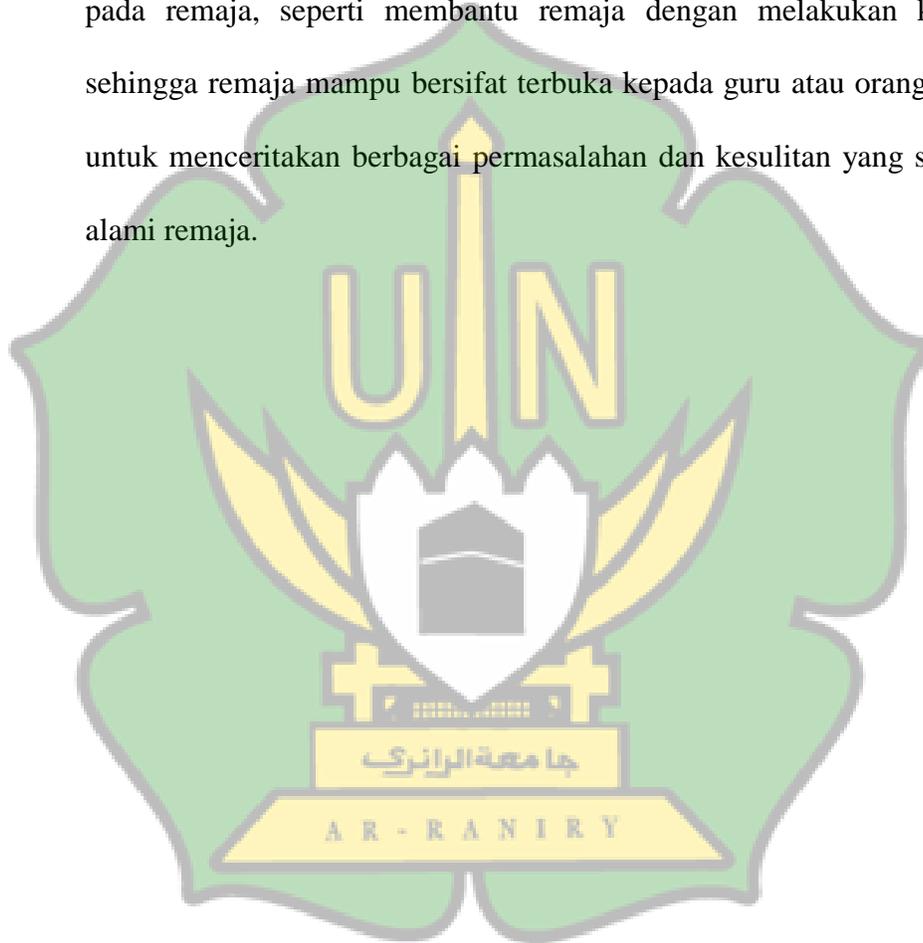
Memiliki kematangan emosi yang baik memberikan manfaat yang sangat besar bagi seorang remaja baik di lingkungan sekolah maupun saat bersama keluarga. Remaja dapat mengeksplor hal-hal baru yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan, membantu sesama teman disekolah dan menghormati orangtua dan guru.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, khususnya yang berkaitan dengan masalah persepsi pola asuh otoritatif orangtua dan kematangan emosi remaja. Hendaknya dapat mencantumkan data terkait pekerjaan orangtua dari setiap responden sehingga data analisis menjadi lebih lengkap. Menggunakan subjek yang berbeda dan peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel yang lain untuk melihat hubungan, sehingga akan ada penelitian baru. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mempersiapkan instrument yang akan digunakan dengan baik, sehingga responden tidak jenuh disaat menjawab sehingga dapat menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.

4. Kepada Guru / Sekolah

Para guru di sekolah juga memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan kematangan emosi pada remaja. Sehingga diharapkan para guru dan pihak sekolah dapat memberikan motivasi dan contoh yang baik pada remaja, seperti membantu remaja dengan melakukan konseling sehingga remaja mampu bersifat terbuka kepada guru atau orang terdekat untuk menceritakan berbagai permasalahan dan kesulitan yang sedang di alami remaja.

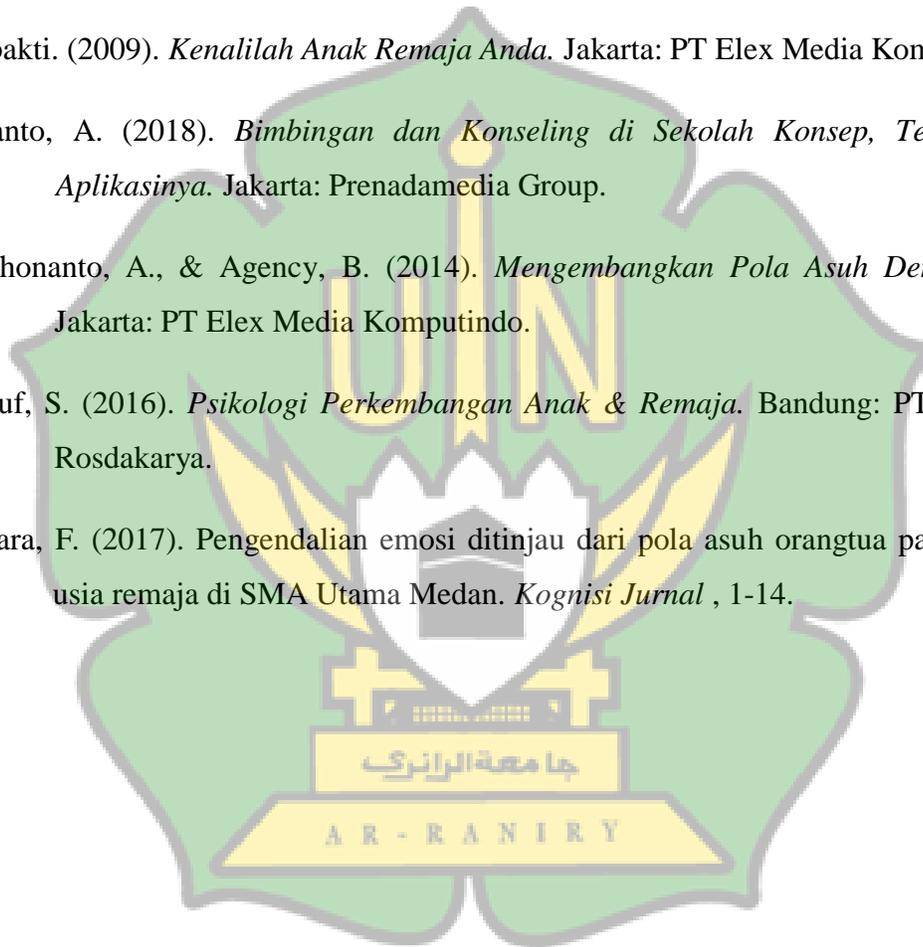


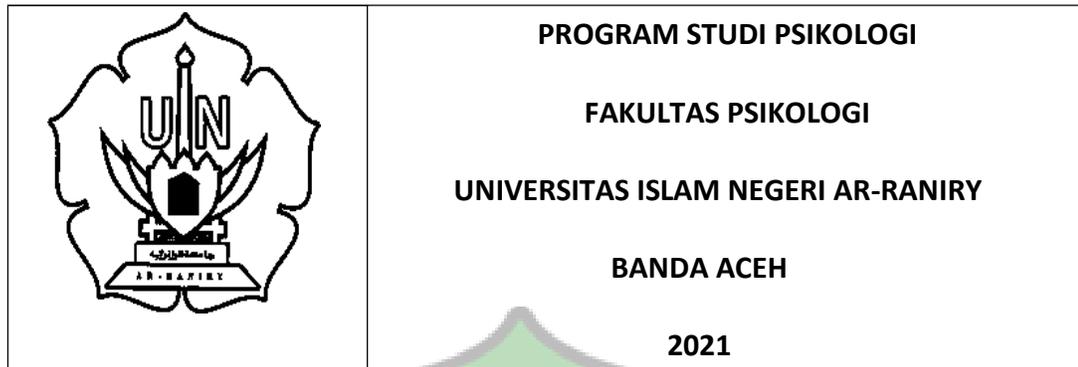
DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Relibialitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fellasari, F., & Lestari, Y. I. (2016). Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja. *Jurnal Psikologi* , 85.
- Kapri, U. C., & Rani, N. (2014). Emotional maturity: Characteristics and levels. *International Journal of Technological Exploration and Learning (IJTEL)* , 360.
- King, L. A. (2014). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lumenta, N., Wungouw, H. I., & Karundeng, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMA N 1 Sinonsayang. *Jurnal Keperawatan* , 1-8.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Marliani, R. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Marzuki, A., Armereo, C., & Rahayu, P. (2020). *Praktikum Statistik*. Malang: Ahlimedia Press.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: KENCANA.
- Nurhikmah, I., Intan, T., & Suhartini, W. (2020). *Mengenal Emosi Remaja*. Kamiska Book.
- Purnama, L. H. (2018). Hubungan antara pola asuh otoritatif orangtua dan kecerdasan emosional pada remaja pertengahan. *SKRIPSI*, vii..
- Putri, & Fellyta, P. D. (2019). Hubungan pola asuh otoritatif dengan kematangan emosi pada remaja SMA. *SKRIPSI*, vii.
- Rahman, H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Samsi, Y. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di desa kumbang padang permata kabupaten banyuasin. *SKRIPSI*, xi.
- Santoso, S. (2010). *Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soetjningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, T. (2018). Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula* , 147.
- Surbakti. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahara, F. (2017). Pengendalian emosi ditinjau dari pola asuh orangtua pada siswa usia remaja di SMA Utama Medan. *Kognisi Jurnal* , 1-14.





Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya
Peneliti,



Ainayavia Almaida

PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah dengan seksama pernyataan dibawah ini dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dan kemudian silahkan berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan. Terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu **SS (Sangat Setuju)** **S (Setuju)** **TS (Tidak Setuju)** dan **STS (Sangat Tidak Setuju)**. Tidak ada jawaban benar/salah dalam pengisian kuesioner ini sehingga anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua selalu memaafkan kesalahan saya		√		

Jika anda memilih (S) berarti anda **Setuju** dengan pernyataan “Orangtua selalu memaafkan kesalahan saya”. Bila anda memiliki kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberi tanda sama dengan (=) pada pilihan yang tidak sesuai, kemudian memberi tanda centang (√) pada pilihan yang anda anggap sesuai.

--- Atas Kesediaan dan Partisipasinya Saya Ucapkan Terimakasih ---

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
 Usia :
 Kelas :

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri Anda. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju

Berilah tanda “√” pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, berikan tanggapan yang paling sesuai dengan anda. Semua data yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk penelitian ini.

Kuesioner 1 (Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua membatasi lingkungan pergaulan saya				
2	Orangtua mengizinkan saya untuk bermain bersama teman-teman				
3	Orangtua memberikan kesempatan untuk saya mengutarakan pendapat				
4	Orangtua tidak mau mendengarkan pendapat saya				
5	Orangtua selalu menasehati saya akan dampak baik dan buruk dalam pergaulan				
6	Orangtua tidak peduli apabila saya nakal				
7	Orangtua membebaskan saya untuk belajar sesuai kemampuan saya				
8	Orangtua selalu menasehati saya untuk menjadi anak yang baik				
9	Orangtua tidak marah jika saya berkelahi disekolah				
10	Orangtua selalu bersikap baik kepada saya				
11	Orangtua sering kali kasar kepada saya				
12	Orangtua selalu mendengarkan alasan saya apabila saya melakukan kesalahan				
13	Orangtua tidak mau mendengarkan alasan saya apabila saya melakukan kesalahan				
14	Saya diizinkan untuk mengambil keputusan terbaik untuk diri saya				
15	Orangtua tidak mengizinkan saya untuk mengambil keputusan				
16	Orangtua selalu memberikan alasan yang tepat untuk apa yang boleh dan tidak boleh saya lakukan				
17	Orangtua selalu mengambil keputusan atas hidup saya				
18	Orangtua meminta saya pulang sekolah tepat waktu				
19	Saya boleh pulang kerumah diatas jam 22.00 malam				

Kuesioner 2 (Skala Kematangan Emosi)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menolong teman yang membutuhkan bantuan saya				
2	Saya menerima kekurangan yang saya miliki				
3	Saya sulit bisa menerima kekurangan pada diri saya				
4	Saya menghargai pendapat orang lain yang berbeda				
5	Saya marah jika orang lain memiliki pendapat yang berbeda dengan saya				
6	Saya senang bertemu dengan orang-orang baru				
7	Saya tidak suka berbaur dengan orang-orang yang baru saya temui				
8	Saya sering tersenyum apabila sedang senang				
9	Saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan				
10	Saya memaksa orangtua untuk membelikan keinginan saya				
11	Apabila saya sedang marah saya akan melampiaskan kepada orang lain				
12	Saya tidak mau mengikuti ajakan teman untuk bolos sekolah				
13	Saya sering melanggar peraturan sekolah				
14	Apabila saya tidak mengerti materi pelajaran maka saya akan bertanya kepada guru atau teman				
15	Bertanya kepada guru atau teman membuat saya terlihat bodoh				
16	Saya meminta maaf atas kesalahan yang saya perbuat				
17	Saya tidak mau minta maaf ketika melakukan kesalahan				
18	Saya bersyukur dijauhkan dari teman-teman yang tidak baik				
19	Saya marah karna teman-teman menjauhi saya				
20	Nilai rendah yang saya dapatkan membuat saya ingin belajar lebih giat				
21	Saya menyalahkan guru karna memberikan saya nilai yang rendah				
22	Saya yakin saya akan naik kelas				
23	Saya merasa nilai saya di semester ini akan menurun				
24	Saya dengan senang hati menerima kritikan orang lain terhadap diri saya				
25	Saya tidak suka dikritik oleh orang lain				
26	Saya meminta orangtua untuk mengerjakan tugas sekolah saya				

**Tabulasi Data *Try Out* Persepsi Pola Asuh Otoritatif
Siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada**

No	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	T
1	TY	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	59
2	AA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	D	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	67
4	RMZ	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	DF	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	71
6	RH	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	58
7	NA	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	1	2	4	58
8	NRZ	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	66
9	CAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	54
10	UM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
11	UTS	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	67
12	S	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	59
13	AAR	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	63
14	AA	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	63
15	D	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	64
16	H	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	59
17	K	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	67
18	N	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	69
19	EZ	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	60
20	E	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	60
21	U	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	3	1	4	1	1	46
22	RA	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	64
23	RRA	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	59
24	N	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	67
25	R	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	63
26	A	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	49
27	F	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	58
28	E	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	70
29	YF	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	60
30	UF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	73

**Tabulasi Data Penelitian Persepsi Pola Asuh Otoritatif Siswa SMA Negeri 1
Peukan Bada**

No	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	T
1	YD	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	1	64
2	SN	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
3	NL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	53
4	A	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	1	4	3	3	2	60
5	JP	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	62
6	AS	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	64
7	AR	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	58
8	NA	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	1	59
9	AM	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	54
10	RS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59
11	HZ	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	70
12	IZH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	67
13	MY	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	62
14	AAI	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	60
15	AO	3	2	3	3	2	1	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	54
16	MR	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	62
17	SA	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	1	4	63
18	MA	3	4	3	3	4	4	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	48
19	ZI	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	60
20	AN	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	61
21	TA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
22	ASN	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	1	3	1	3	2	4	1	4	3	53
23	NS	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	61
24	NS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	54
25	CFA	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	61
26	AS	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	2	3	4	61
27	NA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	56
28	CA	3	3	3	3	1	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
29	DP	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	3	61
30	FA	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	59
31	DN	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	63
32	AM	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	66
33	YA	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	69
34	S	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	66

35	NY	3	3	3	3	1	4	1	3	4	2	3	1	4	2	3	4	3	2	4	53
36	MA	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	1	4	4	59
37	NS	3	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	51
38	IS	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	65
39	C	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	66
40	D	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	62
41	C	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	61
42	N	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	70
43	AMS	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	55
44	ND	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	54
45	DN	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	68
46	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
47	F	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	63
48	RZ	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	1	2	4	1	1	58
49	RD	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	70
50	NAZ	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
51	RS	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	2	3	3	60
52	JJ	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	64
53	HR	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
54	F	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	66
55	RA	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	58
56	S	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	63
57	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
58	M	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	66
59	QH	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	51
60	S	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	63
61	T	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
62	N	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	70
63	RA	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	67
64	FAS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	52
65	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
66	MA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
67	R	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	59
68	WS	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	55
69	SS	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
70	QH	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	51
71	NA	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	71
72	SS	1	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	61

73	SDP	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	55
74	RHI	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	55
75	SDP	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	55
76	SS	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	58
77	DSS	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
78	NM	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	63
79	T	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	66
80	MA	4	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	1	3	3	57
81	NS	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	65
82	MN	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	52
83	MYR	3	3	3	2	3	3	2	2	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	50
84	MDP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	54
85	ES	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	61
86	SH	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	62
87	ND	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	65
88	AL	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	54
89	NES	2	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	4	4	3	4	3	2	2	4	57
90	MI	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	57
91	AS	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	62
92	GN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	54
93	UV	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	1	4	3	61
94	MS	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	58
95	R	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	54
96	NR	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	62
97	NB	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	4	46
98	RA	4	3	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
99	NH	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	66
100	UV	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	62
101	M	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	59
102	IH	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	1	2	4	58
103	RH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
104	DM	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	67
105	RZ	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
106	MK	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	71
107	UP	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	58
108	KT	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	63
109	NR	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	66
110	AS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	54

111	TU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
112	SS	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	67
113	S	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	59
114	AR	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	63
115	AVA	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	60
116	DI	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	4	64
117	LP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	59
118	IM	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	67
119	SI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	69
120	MY	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	60
121	MD	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	67
122	FZ	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	3	1	4	1	46
123	NA	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	64
124	MAF	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	59
125	FH	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	70
126	NFA	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	63
127	SF	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	49
128	SH	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	58
129	KM	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	60
130	FT	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	73
131	DPA	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
132	AH	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	65
133	S	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	60
134	MRS	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	65
135	MDS	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	62
136	RF	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	2	63
137	SR	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	3	61
138	MRA	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	61
139	MS	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	64
140	SM	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	60
141	NY	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
142	IM	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
143	DAR	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	61
144	RF	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
145	IW	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	1	4	2	4	3	4	59
146	M	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
147	P	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	2	3	62
148	M	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	56

149	NR	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	64
150	NNA	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	66
151	RTH	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
152	RMZ	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
153	M	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
154	SN	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	65
155	RA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
156	KM	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64
157	AP	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	62
158	SN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	56
159	SN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	56
160	M	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	63
161	IMS	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	4	3	4	62
162	BII	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	63
163	MA	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	1	2	3	3	4	60
164	AP	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	62
165	RA	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	50
166	FA	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	3	4	63
167	SR	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	60



**Tabulasi Data Try Out Kematangan Emosi
Siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada**

No	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	T
1	TY	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	82
2	AA	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
3	D	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	81
4	RMZ	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76
5	DF	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96
6	RH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79
7	NA	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	1	3	68
8	NRZ	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	98
9	CAS	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	75
10	UM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
11	UTS	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	78
12	S	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
13	AAR	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	3	3	3	3	80
14	AA	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	3	3	3	3	80
15	D	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	100

16	H	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	66	
17	K	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	95
18	N	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	89	
19	EZ	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	76	
20	E	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	76	
21	U	4	4	1	3	1	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	60	
22	RA	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	2	79	
23	RRA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	86	
24	N	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	78	
25	R	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
26	A	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	64	
27	F	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	83	
28	E	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	98	
29	YF	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	81	
30	UF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	1	94	

Tabulasi Data Penelitian Kematangan Emosi Siswa SMA Negeri 1 Peukan Bada

No	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	T	
1	YD	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	92	
2	SN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	3	4	3	4	3	2	3	4	84	
3	NL	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	65	
4	A	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	78	
5	JP	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	91	
6	AS	3	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	2	4	4	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	57	
7	AR	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	76
8	NA	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	84	
9	AM	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	2	77	
10	RS	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	83	
11	HZ	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	88
12	IZH	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	95
13	MY	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	80	
14	AAI	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	86
15	AO	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	72	
16	MR	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	90
17	SA	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	4	1	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	77	
18	MA	2	3	2	3	2	2	2	2	4	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	4	58	
19	ZI	3	2	1	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	2	2	3	72	
20	AN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
21	TA	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
22	ASN	1	3	2	1	3	1	1	1	3	2	3	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	1	4	1	2	61	
23	NS	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76

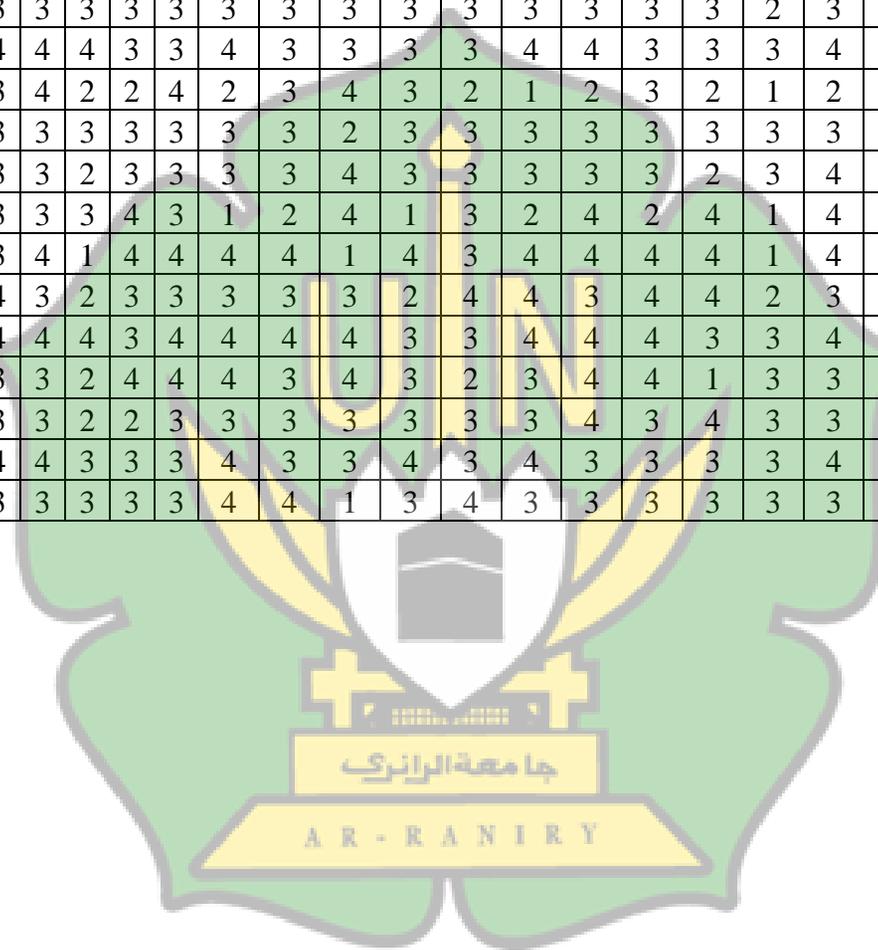
24	NS	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	77	
25	CFA	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
26	AS	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82	
27	NA	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	76	
28	CA	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	83	
29	DP	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	85	
30	FA	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	93	
31	DN	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	83	
32	AM	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
33	YA	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
34	S	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	80	
35	NY	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	2	1	4	1	1	1	3	71
36	MA	3	1	1	3	3	2	1	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	72
37	NS	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	65
38	IS	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	94
39	C	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	92
40	D	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	77
41	C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	78
42	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
43	AMS	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	83
44	ND	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	88	
45	DN	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	81	
46	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
47	F	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	84
48	RZ	3	4	2	4	1	3	1	3	2	3	1	4	4	1	2	4	1	3	1	4	1	3	1	2	4	1	63	
49	RD	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	82	

76	SS	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	84
77	DSS	4	2	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	90
78	NM	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	88
79	T	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	90
80	MA	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	1	3	1	4	1	4	1	3	2	3	2	3	1	1	66
81	NS	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	82
82	MN	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	65
83	MYR	3	3	2	3	4	1	4	1	2	3	3	2	1	4	3	2	4	1	4	4	1	4	1	4	3	3	70
84	MDP	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	1	1	2	3	75
85	ES	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	66
86	SH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	77
87	ND	4	2	2	1	1	1	1	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	73
88	AL	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75
89	NES	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	81
90	MI	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	1	4	4	69
91	AS	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	68
92	GN	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	68
93	UV	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	1	4	67
94	MS	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	80
95	R	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	72
96	NR	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
97	NB	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	80
98	RA	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	95
99	NH	3	3	4	4	4	4	2	2	1	1	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	76
100	UV	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	78
101	M	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	82

102	IH	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101		
103	RH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	
104	DM	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	81	
105	RZ	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
106	MK	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	96	
107	UP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
108	KT	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	1	3	68	
109	NR	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	98	
110	AS	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	75	
111	TU	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	66	
112	SS	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	3	78	
113	S	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
114	AR	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	3	3	3	3	80	
115	AVA	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	3	3	3	3	80	
116	DI	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	100	
117	LP	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	95
118	IM	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	89
119	SI	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	76
120	MY	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	76
121	MD	4	4	1	3	1	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	60	
122	FZ	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	2	79	
123	NA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	86	
124	MAF	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	78	
125	FH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
126	NFA	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	64	
127	SF	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	83	

128	SH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	98		
129	KM	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	81	
130	FT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	1	94		
131	DPA	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	83	
132	AH	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	81	
133	S	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	83	
134	MRS	3	1	1	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	2	3	4	4	3	4	3	4	72	
135	MDS	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	90
136	RF	3	3	1	2	3	3	3	2	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	82	
137	SR	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	74	
138	MRA	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	79	
139	MS	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	1	4	79	
140	SM	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	4	81	
141	NY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	77	
142	IM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	100	
143	DAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	85	
144	RF	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
145	IW	4	4	1	4	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	82	
146	M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	81	
147	P	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	83
148	M	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	73	
149	NR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	78	
150	NNA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
151	RTH	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	83	
152	RMZ	3	2	1	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	80	
153	M	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	78	

154	SN	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78		
155	RA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	75	
156	KM	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	90	
157	AP	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	4	1	2	65
158	SN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	74	
159	SN	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	74	
160	M	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	4	1	3	2	4	2	4	1	4	1	3	1	2	3	3	71
161	IMS	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	88
162	BII	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	80
163	MA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	96
164	AP	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	3	4	4	2	2	4	4	81
165	RA	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	78
166	FA	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	90
167	SR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	77



Reliability Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif Sebelum Dibuang Aitem yang Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.783	22

Reliability Skala Kematangan Emosi Sebelum Dibuang Aitem yang Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.913	32

Reliability Skala Persepsi Pola Asuh Otoritatif Setelah Dibuang Aitem yang Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's		N of Items
Alpha		
.846	19	

Reliability Skala Kematangan Emosi Setelah Dibuang Aitem yang Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's		N of Items
Alpha		
.932	26	

DATA DEMOGRAFI

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	48	28,7	28,7	28,7
	Perempuan	119	71,3	71,3	100,0
	Total	167	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14 tahun	1	,6	,6	,6
	15 tahun	44	26,3	26,3	26,9
	16 tahun	53	31,7	31,7	58,7
	17 tahun	53	31,7	31,7	90,4
	18 tahun	13	7,8	7,8	98,2
	19 tahun	3	1,8	1,8	100,0
	Total	167	100,0	100,0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas X	58	34,7	34,7	34,7
	Kelas XI	55	32,9	32,9	67,7
	Kelas XII	54	32,3	32,3	100,0
	Total	167	100,0	100,0	

Hasil Uji Normalitas
Variabel Persepsi Pola Asuh Otoritatif dan Variabel Kematangan Emosi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Otoritatif	Kematangan Emosi
N		167	167
Normal Parameters ^a	Mean	60,6647	80,5629
	Std. Deviation	5,56734	9,52963
Most Extreme Differences	Absolute	,062	,094
	Positive	,062	,094
	Negative	-,059	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,801	1,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		,542	,107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas
Variabel Persepsi Pola Asuh Otoritatif dan Variabel Kematangan Emosi

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Emosi * Between Pola Asuh Otoritatif Groups	(Combined)	7510,315	28	268,226	4,893	,000
	Linearity	6120,080	1	6120,080	111,645	,000
	Deviation from Linear	1390,235	27	51,490	,939	,556
Within Groups		7564,775	138	54,817		
Total		15075,090	166			

Hasil Uji Hipotesis
Variabel Persepsi Pola Asuh Otoritatif dan Variabel Kematangan Emosi

Correlations

		Kematangan Emosi	Pola Asuh Otoritatif
Pearson Correlation	Kematangan Emosi	1,000	,637
	Pola Asuh Otoritatif	,637	1,000
Sig. (1-tailed)	Kematangan Emosi	.	,000
	Pola Asuh Otoritatif	,000	.
N	Kematangan Emosi	167	167
	Pola Asuh Otoritatif	167	167

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-323/Un.08/FPsi/Kp.00.4/06/2020

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 27 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara
1. Julianto, S.Ag., M.Si
2. Fatmawati, S.Psi., N.Psych (Hons), M.Sc
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Ainayavia Almada
NIM/Prodi : 160901104 / Psikologi
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Peukan Bada
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantun namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akblat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2020
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 Juni 2020 M
10 Syawal 1441 H

Dekan Fakultas Psikologi,



- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureuh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1018 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, September 2020
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Peukan Bada
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 633/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/2020 tanggal, 25 September 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Ainayavia Almaida
NIM : 160901104
Program Studi : Psikologi
Judul : "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 PEUKAN BADA"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.1
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.